

Pelatihan Strategi Penyusunan Soal Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis pada Guru SD Kab. Kampar

Rusdial Marta^{1*}, Fadhilaturrahmi², Aria Heldayani³, Subariah⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau

E-mail: dial.fredo@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.360>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 January 2025

Accepted: 13 January 2025

Published: 20 January 2025

Kata Kunci:

Pelatihan Guru, Soal
Pemecahan Masalah,
Keterampilan Berpikir Kritis

Keywords:

Teacher Training, Problem
Solving Questions, Critical
Thinking Skills



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa melalui pelatihan strategi penyusunan soal pemecahan masalah bagi guru-guru SD di Kabupaten Kampar. Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi yang menggabungkan teori, praktik, dan evaluasi terhadap soal-soal yang disusun oleh peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal yang tidak hanya menguji pemahaman dasar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Para guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun soal yang lebih menantang dan aplikatif, yang dapat merangsang keterampilan berpikir matematis siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam menentukan tingkat kesulitan soal, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Pendampingan pasca-pelatihan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi soal-soal yang telah disusun. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa.

This study aims to develop students' mathematical thinking skills through problem-solving problem-solving strategy training for elementary school teachers in Kampar Regency. The training consisted of several sessions that combined theory, practice, and evaluation of questions prepared by participants. The results showed that the training successfully improved teachers' ability to prepare questions that not only tested basic understanding but also encouraged students to think critically and creatively. Teachers reported increased confidence in preparing more challenging and applicable questions, which could stimulate students' mathematical thinking skills. Although there were some challenges in determining the level of difficulty of the questions, the evaluation results showed that the training had a positive impact on improving the quality of mathematics learning. Post-training mentoring is needed to ensure the sustainability of the implementation of the questions that have been prepared. These findings indicate that practice-based training can improve the quality of mathematics education and provide significant benefits for the development of students' mathematical thinking skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Marta, et al (2025). Pelatihan Strategi Penyusunan Soal Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis pada Guru SD Kab. Kampar, 3 (3) 101-107.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.360>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama di tingkat dasar. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah keterampilan berpikir matematis siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, merumuskan masalah, serta memecahkan masalah matematika secara sistematis dan logis. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan berpikir matematis tidak hanya tergantung pada kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga pada keterampilan guru dalam merancang dan menyampaikan soal yang dapat merangsang proses berpikir kritis dan kreatif siswa. Di Kabupaten Kampar, guru-guru SD menghadapi tantangan dalam menyusun soal pemecahan masalah yang efektif, yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa.

Penyusunan soal pemecahan masalah adalah aspek penting dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan logis dalam menghadapi berbagai masalah. Menurut Suherman et al. (2003), soal pemecahan masalah dalam matematika dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikasi konsep matematika pada situasi nyata. Namun, kenyataannya, banyak guru di tingkat sekolah dasar masih kesulitan dalam merancang soal yang benar-benar dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang strategi penyusunan soal yang dapat mengasah keterampilan berpikir tersebut. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam strategi penyusunan soal pemecahan masalah menjadi sangat penting.

Pelatihan strategi penyusunan soal pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir matematis pada guru SD di Kabupaten Kampar dirancang untuk memberikan wawasan dan keterampilan praktis dalam menyusun soal-soal yang dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa. Menurut Purnomo (2016), pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis dalam menyusun soal sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan matematika dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru SD di Kabupaten Kampar akan mampu merancang soal yang menantang, tidak hanya menguji pemahaman fakta tetapi juga merangsang proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Di sisi lain, upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa sangat bergantung pada bagaimana soal-soal pemecahan masalah disusun. Sebagai bagian dari kurikulum matematika, soal pemecahan masalah menjadi alat yang sangat berguna dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa (Wulandari, 2017). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami tidak hanya teknik dalam menyusun soal yang tepat, tetapi juga bagaimana soal tersebut dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa. Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru di Kabupaten Kampar diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam cara guru menyusun soal dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kualitas berpikir matematis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa banyak guru SD di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kampar, menghadapi kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir matematis mereka (Setiawan & Salim, 2018). Sebagian besar soal yang disusun cenderung bersifat rutinitas dan hanya mengukur kemampuan menghitung atau menghafal fakta matematis tanpa melibatkan pemecahan masalah yang kompleks. Padahal, pemecahan masalah adalah keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Pelatihan yang difokuskan pada strategi penyusunan soal pemecahan masalah diharapkan dapat mengubah pola pikir guru dalam merancang soal-soal yang lebih menantang dan aplikatif. Menurut Fathurrohman (2014), guru yang terlatih dalam strategi penyusunan soal yang menantang akan lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran matematika dan lebih mampu membimbing siswa untuk berpikir secara kritis. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan soal, tetapi juga pada pengembangan pola pikir guru yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara mendalam.

Pentingnya pelatihan ini juga tercermin dari kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan dalam kualitas pembelajaran matematika di daerah-daerah tertentu, termasuk Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar guru SD

di Kabupaten Kampar belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan strategi penyusunan soal yang efektif. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kampar.

Dalam konteks pelatihan ini, salah satu aspek yang akan dibahas adalah bagaimana menyusun soal pemecahan masalah yang tidak hanya menguji pemahaman konsep, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayati et al. (2015), soal pemecahan masalah yang baik harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi masalah yang dihadapi, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan logis. Hal ini sangat penting untuk membentuk keterampilan berpikir matematis siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan panduan bagi guru untuk mengenali berbagai jenis soal pemecahan masalah yang sesuai dengan kurikulum matematika di tingkat SD. Dalam hal ini, pemahaman tentang tipe-tipe soal yang dapat merangsang berpikir matematis, seperti soal yang memerlukan analisis, sintesis, dan evaluasi, akan menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan. Menurut Purnomo dan Utami (2019), pengenalan terhadap berbagai tipe soal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Dengan demikian, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan guru SD di Kabupaten Kampar kemampuan untuk menyusun soal pemecahan masalah yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa. Harapan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan guru-guru yang lebih terampil dalam merancang soal yang menantang, dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran matematika yang semakin kompleks.

Penting untuk dicatat bahwa pelatihan ini tidak hanya akan berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal, tetapi juga pada pembekalan strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan secara langsung di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan matematika di Kabupaten Kampar, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keterampilan berpikir matematis siswa.

METODE

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada praktik. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar dan kepala sekolah di beberapa sekolah dasar terpilih, untuk memastikan keterlibatan aktif dalam kegiatan ini. Setelah memperoleh persetujuan dan komitmen, peserta pelatihan terdiri dari para guru matematika di tingkat sekolah dasar yang telah dipilih melalui seleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan kesiapan untuk mengikuti pelatihan secara intensif.

Pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan setiap sesi dirancang untuk memberikan pengetahuan teoritis yang relevan sekaligus keterampilan praktis dalam penyusunan soal pemecahan masalah. Sesi pertama berfokus pada pemahaman konsep dasar dalam penyusunan soal yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan teori-teori yang mendasari pentingnya soal pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Selain itu, para peserta juga diberikan panduan dalam mengidentifikasi karakteristik soal yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Sesi berikutnya lebih menekankan pada aspek praktis, di mana peserta pelatihan diberi kesempatan untuk merancang soal-soal pemecahan masalah yang sesuai dengan kurikulum matematika SD. Dalam sesi ini, peserta dibimbing untuk membuat soal-soal yang tidak hanya menguji pemahaman konsep tetapi juga merangsang pemikiran kritis, seperti soal yang mengharuskan siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata atau memecahkan masalah yang lebih

kompleks. Para peserta juga diberikan contoh soal yang sudah dikembangkan oleh ahli dan diminta untuk mengevaluasi dan mengadaptasi soal-soal tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan dan karakteristik siswa SD di daerah mereka.

Pelatihan dilakukan dengan metode diskusi kelompok dan simulasi, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran matematika. Diskusi ini bertujuan untuk menggali masalah yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas serta memberikan solusi yang dapat diterapkan langsung oleh guru. Selain itu, para peserta juga diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber daya teknologi yang dapat mendukung penyusunan soal, termasuk perangkat lunak pembuat soal dan platform pembelajaran online yang dapat mempermudah mereka dalam membuat soal dengan format yang bervariasi dan menarik.

Setelah beberapa sesi pelatihan, dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta peserta untuk menyusun soal pemecahan masalah yang kemudian dievaluasi oleh fasilitator pelatihan. Selain itu, peserta juga diminta untuk mencoba soal-soal yang telah disusun di kelas mereka, untuk melihat apakah soal-soal tersebut dapat merangsang keterampilan berpikir matematis siswa. Feedback dari siswa dan guru yang terlibat dalam uji coba soal menjadi bahan evaluasi yang penting dalam perbaikan dan pengembangan soal-soal berikutnya.

Pada akhir pelatihan, diadakan sesi penutupan yang bertujuan untuk merangkum semua materi yang telah diberikan, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Peserta juga diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan ini, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan pelatihan serta area yang perlu diperbaiki di masa depan. Selanjutnya, para peserta diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam pelatihan, yang dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran matematika di sekolah dasar.

Selain pelatihan langsung, pengabdian ini juga dilengkapi dengan pendampingan pasca-pelatihan yang berlangsung selama beberapa bulan setelah kegiatan utama. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta dapat mengimplementasikan strategi penyusunan soal yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka sebagai guru. Para fasilitator akan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan dukungan teknis, membantu guru mengatasi tantangan yang muncul, serta memberikan bimbingan dalam hal evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap soal-soal yang disusun.

Pendampingan ini juga melibatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi antara fasilitator dan guru, dengan memanfaatkan platform daring seperti forum diskusi atau grup WhatsApp. Hal ini memungkinkan para guru untuk bertanya atau berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan soal-soal pemecahan masalah yang telah mereka buat, serta menerima umpan balik dari fasilitator. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan penerapan strategi penyusunan soal dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir matematis siswa.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengedepankan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, pendampingan pasca-pelatihan, dan penggunaan teknologi dalam penyusunan soal, diharapkan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa di Kabupaten Kampar dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan pelatihan strategi penyusunan soal pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir matematis pada guru SD di Kabupaten Kampar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang soal-soal yang dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Setelah melalui beberapa sesi pelatihan yang meliputi teori, praktik, dan evaluasi, terdapat beberapa temuan yang penting terkait dengan dampak pelatihan ini terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal serta penerapan soal pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika.

Pada tahap awal pelatihan, mayoritas guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal pemecahan masalah yang dapat merangsang berpikir matematis siswa. Banyak soal yang disusun cenderung bersifat rutin, hanya menguji kemampuan mengingat dan menghitung, dan kurang menantang bagi siswa untuk berpikir lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Setiawan dan Salim (2018) yang menyatakan bahwa banyak guru SD yang masih kesulitan dalam menyusun soal yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, soal-soal yang ada lebih banyak berfokus pada penguasaan fakta atau algoritma matematika dasar, daripada pada kemampuan siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi yang lebih kompleks dan nyata.

Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam merancang soal. Guru-guru mulai lebih memahami pentingnya soal pemecahan masalah yang dapat merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi (Purnomo, 2016). Pada sesi praktikum, para peserta pelatihan diajarkan untuk menyusun soal yang tidak hanya menguji pengetahuan dasar tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis. Soal-soal yang mereka buat semakin kompleks dan menantang, dengan melibatkan aplikasi konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan temuan dari Suherman et al. (2003), yang menekankan pentingnya soal pemecahan masalah dalam pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa, yang tidak hanya mencakup aspek menghitung tetapi juga aspek menganalisis dan memecahkan masalah dengan cara yang logis dan terstruktur.

Para peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk melakukan uji coba soal yang telah mereka buat di kelas masing-masing. Setelah mengimplementasikan soal-soal tersebut dalam pembelajaran sehari-hari, para guru melaporkan adanya perubahan signifikan dalam cara siswa mendekati soal-soal matematika. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mencari solusi, serta lebih mampu mengaitkan pengetahuan matematika dengan situasi dunia nyata. Hasil ini mendukung temuan yang dikemukakan oleh Hidayati et al. (2015), yang menyatakan bahwa soal pemecahan masalah yang baik tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir matematis tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru-guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam memberikan soal yang menantang, dan siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Dalam proses evaluasi soal yang telah disusun, ditemukan bahwa sebagian besar soal yang dibuat oleh guru dapat dikategorikan sebagai soal yang mengembangkan keterampilan berpikir matematis siswa. Sebagai contoh, beberapa soal melibatkan perhitungan matematika yang dihubungkan dengan konteks nyata, seperti menghitung biaya untuk merencanakan kegiatan di sekolah atau menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, yang menuntut siswa untuk tidak hanya mengingat rumus tetapi juga menerapkannya dalam situasi konkret. Purnomo dan Utami (2019) menekankan pentingnya pengenalan soal-soal yang melibatkan penerapan konsep dalam kehidupan nyata, karena hal ini dapat membantu siswa untuk melihat relevansi pembelajaran matematika dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di sisi lain, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam merancang soal yang lebih menantang dan kompleks. Mereka melaporkan bahwa meskipun mereka sudah dapat merancang soal yang lebih bervariasi, masih ada kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan soal yang tepat, yang dapat menantang siswa tetapi tetap sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan dasar dalam menyusun soal, masih dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman guru dalam membuat soal yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir matematis secara maksimal.

Pentingnya evaluasi pasca-pelatihan juga menjadi sorotan. Setelah mengikuti pelatihan dan menerapkan soal yang telah disusun, sebagian besar guru merasa perlu untuk terus mendapatkan bimbingan dalam memperbaiki dan mengembangkan soal-soal yang telah mereka buat. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak contoh soal dan pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan penyusunan soal yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan Fathurrohman (2014) yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan dan umpan balik langsung dari fasilitator sangat penting untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang muncul dan memperbaiki kualitas soal yang mereka buat.

Pendampingan pasca-pelatihan juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa guru dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun soal pemecahan masalah yang efektif. Melalui penggunaan platform daring seperti grup WhatsApp dan forum diskusi, para guru dapat terus berbagi

pengalaman dan bertanya mengenai masalah yang dihadapi dalam penerapan soal di kelas. Hal ini memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dari hasil evaluasi terhadap implementasi soal pemecahan masalah, terlihat bahwa penerapan soal yang lebih bervariasi dan menantang dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih kritis dalam mencari solusi, dan lebih mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru memiliki dampak positif yang langsung dirasakan oleh siswa. Guru yang terlatih dapat menyusun soal yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir matematis, dan dengan demikian dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar di Kabupaten Kampar.

Secara keseluruhan, pelatihan strategi penyusunan soal pemecahan masalah ini berhasil meningkatkan keterampilan berpikir matematis siswa melalui peningkatan kompetensi guru dalam merancang soal yang efektif dan menantang. Meskipun ada beberapa tantangan dalam menentukan tingkat kesulitan soal yang tepat, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun soal yang dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa dampak positif yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Kabupaten Kampar, dan perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan Pelatihan strategi penyusunan soal pemecahan masalah yang dilakukan pada guru-guru SD di Kabupaten Kampar berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang soal yang dapat merangsang keterampilan berpikir matematis siswa. Melalui serangkaian sesi pelatihan yang terstruktur, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya soal pemecahan masalah dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sebagian besar guru dapat menyusun soal yang lebih bervariasi dan menantang, yang tidak hanya menguji penguasaan konsep tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. Meskipun ada tantangan dalam menentukan tingkat kesulitan soal yang tepat, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir matematis siswa. Untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan, pendampingan pasca-pelatihan sangat diperlukan untuk membantu guru memperbaiki dan mengembangkan soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan matematika di Kabupaten Kampar, dan dapat dijadikan model untuk pengembangan profesional guru di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Fathurrohman, I. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika melalui Pelatihan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 123-135.
- Hidayati, S., Nurhadi, D., & Nurcholis, A. (2015). Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 89-101.
- Purnomo, D. A. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis melalui Penyusunan Soal Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 210-222.
- Purnomo, D. A., & Utami, S. (2019). Penerapan Soal Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(4), 145-156.
- Setiawan, A., & Salim, H. (2018). Analisis Pengaruh Soal Pemecahan Masalah terhadap Keterampilan Berpikir Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 203-217.
- Suherman, E., Rahayu, S., & Wahyudi, W. (2003). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah: Konsep dan Aplikasi di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-45.

- Widodo, A., & Suryanto, T. (2017). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 179-188.
- Wulandari, R., & Sumiati, T. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Matematika*, 12(1), 75-88.
- Rahmawati, A., & Prabowo, D. (2019). Pelatihan Guru dalam Penyusunan Soal Pemecahan Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(2), 102-115.
- Ardiansyah, H., & Mulyani, N. (2018). Evaluasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar melalui Soal Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 13(1), 56-70.
- Nurhadi, D., & Hartono, A. (2017). Inovasi Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis. *Jurnal Pengajaran Matematika*, 14(3), 145-158.
- Santoso, D. A., & Azizah, E. (2016). Pemanfaatan Soal Pemecahan Masalah dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(4), 194-206.
- Amin, M., & Prasetyo, H. (2015). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis Siswa melalui Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 65-78.
- Sulaeman, I., & Firdaus, R. (2019). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(2), 121-135.
- Widyastuti, S., & Susanto, A. (2021). Peran Pelatihan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Matematis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 89-101.